

Selfregulated learning sebagai mediator self-ability dan motivasi belajar

Putri intan purwari

putripurwari@ gmail.com

Universitas muhammadiyah malang

Abstract

Learning motivation is an important indicator in getting an educational award. This study aims to determine the role of self-regulated learning in mediating the effect of self-efficacy on learning motivation. A total of 97 students participated in this study. Sampling was carried out using purposive sampling technique. The data collected used the self-efficacy scale, SRL scale, and learning motivation scale to measure various aspects of self-efficacy. According to data analysis using the Hayes Mascolo Process, independent learning is not able to mediate the factors between self-efficacy and learning motivation. The implication of this research is an effort to hone students' skills in planning and managing learning activities, not only in intra-school but also extra-school.

Keywords: *self efficacy, motivation to learn, self regulated learning.*

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu indikator penting dalam mendapatkan penghargaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran self-regulated learning dalam memediasi pengaruh self-efficacy terhadap motivasi belajar. Sebanyak 97 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang dikumpulkan menggunakan skala efikasi diri, skala SRL, dan skala motivasi belajar untuk mengukur berbagai aspek efikasi diri. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan Hayes Mascolo Process, pembelajaran mandiri tidak mampu memediasi faktor antara self-efisiensi dan motivasi belajar. Implikasi dari penelitian ini adalah upaya mengasah kemampuan siswa dalam merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran, tidak hanya pada intra sekolah tetapi juga ekstra sekolah.

Kata Kunci: efikasi diri, motivasi belajar, pengaturan belajar mandiri.

PENDAHULUAN

Masyarakat perlu menerima pendidikan berkualitas tinggi untuk maju dari satu momen ke momen berikutnya. Tentu saja hal ini menimbulkan penyesuaian yang secara tidak langsung berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

- [1]. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan permasalahan yang sering muncul dalam lingkungan pendidikan. Nantinya prestasi atau kualitas hasil belajar akan dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar.
- [2]. Motivasi belajar merupakan dorongan yang mendukung siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna mencapai hasil yang lebih efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang nantinya juga akan berdampak pada mutu pendidikannya.
- [3]. Untuk mendorong dirinya menghasilkan hasil yang menguntungkan, motivasi siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keadaan siswa. Setiap siswa harus termotivasi untuk belajar karena tanpa motivasi mereka tidak akan dapat belajar dengan sungguh-sungguh atau bekerja keras untuk mencapai tujuan belajarnya.

Ada dua unsur yang dapat mempengaruhi bagaimana motivasi belajar siswa, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kesadaran diri terhadap pengetahuan yang dimiliki siswa sangat penting bagi perkembangan belajar karena merupakan faktor internal, sedangkan faktor eksternal merupakan rangsangan dari lingkungan atau orang lain, seperti keluarga, teman sebaya, atau orang dewasa lain yang berperan sebagai pendukung. sistem, yang nantinya dapat berdampak pada psikologi.

- [4]. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar yang kuat dapat merasa lelah, tidak berguna, dan putus asa, hal ini akan menghambat keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis non-intelektual yang berperan sebagai katalis atau faktor penumbuh berkembangnya semangat atau gairah dalam proses belajar. Motivasi belajar dapat menampilkan keinginan yang kuat untuk belajar, kemampuan fokus, serta keuletan dan ketekunan yang diperlukan untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- [5]. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan bersemangat dan mempunyai rasa percaya diri yang kuat untuk belajar serta berhasil dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- [6]. Di dalam kelas, motivasi merupakan suatu alat yang berperan sebagai motivator bagi siswa untuk melaksanakan harapannya. Selain itu, motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan tindakan dalam belajar. Siswa diharapkan menunjukkan keterampilan afektif, termasuk efikasi diri, selain memiliki motivasi untuk belajar sendiri. Siswa juga dapat mencapai hasil yang sangat baik atau ideal dalam proses belajar mengajar, tentunya siswa harus mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu.
- [7]. Kemampuan untuk memecahkan setiap tantangan terkait pembelajaran dengan percaya diri dapat membantu seseorang sukses dan menang. Hasil belajar yang dicapai selama proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh rendahnya rasa percaya diri siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan mudah berhasil dalam bidang akademik. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa mempunyai kondisi efikasi diri yang tinggi, efikasi diri mencakup seluruh penilaian terhadap kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan kepadanya.
- [8]. Menurut Bandura, efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mempunyai kapasitas untuk melaksanakan tugas atau menggunakan teknologi yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Siswa harus memanfaatkan potensi mereka sepenuhnya dan mencari teknik untuk mengatur cara belajar cepat menggunakan tips dan mendapatkan hasil terbaik agar berhasil menyelesaikan tugas dalam pendidikan mereka dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh.
- [9]. Kemampuan belajar mengatur diri sendiri yang dikenal dengan istilah self-regulated

learning merupakan salah satu kemampuan belajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan seseorang. Bagi seorang pelajar, belajar mandiri sangatlah penting. Belajar melalui pengaturan diri melibatkan pengembangan dan pemantauan pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan (Santrock, 2004). Siswa yang melakukan pembelajaran mandiri adalah mereka yang bersifat metakognitif, termotivasi, dan berperilaku.

- [10]. Kemampuan mengatur proses belajar seseorang merupakan salah satu ciri pembelajar yang mandiri. Siswa yang mampu mengatur diri belajarnya akan mampu menggunakan berbagai teknik pengelolaan sumber daya, seperti memilih suasana yang mendukung dan mengatur proses belajar dan waktu belajar secara efisien. Seorang siswa dengan self-regulated learning akan mampu berinisiatif dan berusaha sendiri tanpa memerlukan dukungan orang lain seperti orang tua, teman atau guru. Efikasi diri, motivasi, merupakan beberapa faktor yang berdampak pada self-regulated learning.
- [11]. Hal ini sesuai dengan temuan Hidayat, 2020 yang menegaskan bahwa terdapat hubungan antara self-regulated learning dengan self-efficacy, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi self-regulated learning siswa maka semakin tinggi self-efficacy dan sebaliknya semakin rendah. Semakin rendah self-regulated learning maka semakin rendah self-efficacy yang dimiliki siswa, secara alamiah diterjemahkan menjadi rendahnya tingkat self-learning. Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa self-efficacy dan self-regulated learning berkorelasi positif. Berbeda dengan data yang ditemukan pada beberapa penelitian, bahwa belum terdapat bukti yang signifikan mengenai pengaruh langsung self-efficacy terhadap motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri kemungkinan besar memediasi hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyelidiki apakah pembelajaran mandiri dapat memediasi hubungan tersebut. Penelitian tentang peran pembelajaran mandiri sebagai variabel mediasi pada hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar merupakan hal yang inovatif dalam hal ini karena, meskipun pembelajaran mandiri memiliki dampak yang signifikan terhadap masalah ini, belum ada penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi self-directed learning. pembelajaran terarah. sebagai variabel mediasi. Bagaimana hubungan motivasi belajar dan efikasi diri mempengaruhi rumusan masalah penelitian? Apa pengaruh belajar mandiri sebagai faktor mediasi? Penelitian tentang peran pembelajaran mandiri sebagai variabel mediasi pada hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar merupakan hal yang inovatif dalam hal ini karena, meskipun pembelajaran mandiri memiliki dampak yang signifikan terhadap masalah ini, belum ada penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi self-directed learning. pembelajaran terarah. sebagai variabel mediasi. Bagaimana hubungan motivasi belajar dan efikasi diri mempengaruhi rumusan masalah penelitian? Apa pengaruh belajar mandiri sebagai faktor mediasi? Bagaimana hubungan motivasi belajar dan efikasi diri mempengaruhi rumusan masalah penelitian? Apa pengaruh belajar mandiri sebagai faktor mediasi? Bagaimana hubungan motivasi belajar dan efikasi diri mempengaruhi rumusan masalah penelitian? Apa pengaruh belajar mandiri sebagai faktor mediasi?

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional. Draf tersebut bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2012). Pendekatan korelasional kuantitatif untuk mengetahui keeratan variabel dan sejauh mana hubungan antara variabel efikasi diri dengan motivasi belajar dimediasi oleh self-regulated learning.

HASIL

Efikasi diri diukur dengan menggunakan skala efikasi diri, skala yang berjumlah 10 item yang berfungsi untuk mengukur minat belajar menggunakan format skala likert dengan 4 skala yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju) dan 4 (sangat setuju). tidak setuju) setuju) dengan koefisien alpha Cronbach sebesar 0,85. Motivasi belajar diukur menggunakan skala motivasi belajar, skala yang berjumlah 20 item yang berfungsi untuk mengukur motivasi belajar menggunakan format skala likert dengan 4 skala yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju) dan 4 (sangat setuju) tidak setuju). tidak setuju) dengan koefisien alpha Cronbach sebesar 0,82. Regulasi diri diukur dengan self-regulated learning yang dikembangkan dari alat ukur self-regulated online learning (Toering, at, al 2011) skala 24 item dengan koefisien cronbach, s alpha 0.

Tabel 1 Deskripsi Subjek Penelitian (N=97)

Characteristics	N	Percentage
	amount	
Gender		
Man	31	32%
Woman	66	68%
Major		
Economic development	97	100 %

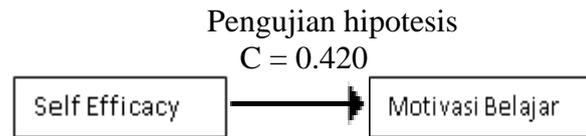
Prosedur penelitian

Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan yaitu menyiapkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, melakukan uji coba alat ukur atau timbangan pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Andalas Payakumbuh sebanyak 30 mahasiswa dengan menggunakan alat ukur bahasa Indonesia. Analisislah hasil uji skala, setelah mendapatkan hasil kemudian gunakan skala berdasarkan hasil yang sesuai dengan uji coba. Kemudian dilakukan tahap penelitian dengan memberikan skala kepada subjek penelitian Universitas Andalas Payakumbuh sebanyak 97 mahasiswa Ekonomi Pembangunan pada semester III dengan memberikan skala kepada subjek penelitian yang hadir pada saat peneliti melakukan penelitian agar tidak memberikan kesempatan yang sama kepada subjek yang tidak hadir, penilaian dan analisis data.

Analisis data

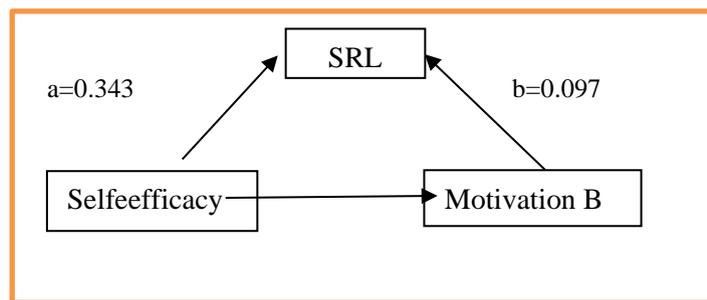
Data dalam penelitian ini akan dianalisis, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis proses data dari Hayes. Tujuannya untuk menguji pengaruh variabel (M) dalam memediasi hubungan antara efikasi diri (X) terhadap (Y) motivasi belajar.

Hasil penelitian:



Gambar 1. Hasil pengaruh total hubungan X dan Y

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara self-efisiensi dengan motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien pengaruh total sebesar 0,420 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar.



Hipotesis kedua (H2a) pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara self-efisiensi dengan self-regulated learning (jalur a). berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien jalur a sebesar 0,343 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti H2a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara self-eficity dengan self-regulated learning.

Hipotesis ketiga (H2b) dalam penelitian ini menyatakan tidak terdapat hubungan antara regulasi diri belajar dengan motivasi belajar (jalur b). dari hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien jalur b sebesar 0,097 dengan $p = 0,055$ yang menunjukkan H2b ditolak yaitu tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara self-regulated learning dengan pembelajaran motivasi.

PEMBAHASAN

Pengembangan keterampilan inovasi pembelajaran dari waktu ke waktu merupakan tujuan utama pendidikan, sehingga pembelajaran mandiri sangatlah penting (Zimmerman, 2002). Menurut beberapa ahli, rendahnya motivasi belajar siswa, penggunaan taktik yang tidak efektif, dan kurangnya pengaturan diri merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi seberapa intens mereka belajar. Informasi yang diberikan menunjukkan betapa pentingnya SRL dalam mewujudkan visi pendidikan dan kemampuannya dalam mengatasi dan memecahkan berbagai permasalahan. SRL adalah teknik yang membantu siswa mengimplementasikan rencana dengan mengendalikan kognisi, metakognisi, dan motivasi mereka sendiri. Teknik kognitif melibatkan upaya mengingat dan mempraktikkan konten berulang kali, serta mengembangkan dan mengatur materi (Chin, 2004). Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan pembelajaran mandiri berkorelasi positif. Derajat belajar mandiri meningkat seiring dengan efikasi diri. Self-regulated learning akan menjadi kurang efektif jika rendahnya tingkat efikasi diri. Siswa dengan self-regulated learning tingkat tinggi mampu merencanakan pekerjaannya, menetapkan tujuan, mendapatkan bantuan yang diperlukan, melaksanakan praktik kerja yang produktif, mengatur waktu belajar, dan merasa yakin dengan kemampuannya. Kemampuan siswa dalam mengatur efikasi diri, memilih tindakan apa yang akan diambil berdasarkan pandangannya, berani mengambil keputusan, mengetahui cara menyelesaikan kesulitan tanpa bergantung pada orang lain, dan memahami mana permasalahan yang baik dan mana yang buruk (Bashori, 2015). Motivasi belajar dan kemandirian belajar saling berkaitan. Ketika motivasi belajar semakin kuat

maka belajar mandiri juga semakin tinggi; bila lebih rendah, pembelajaran mandiri juga lebih rendah. Untuk memotivasi siswa dalam merencanakan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya dan untuk mengambil tanggung jawab terhadap berbagai hal, motivasi belajar yang baik dapat membantu siswa mengapresiasi pekerjaan yang lebih menantang dan mencari solusi yang lebih kreatif dan inovatif. itu. itu (Bashori, 2015). Self-regulated learning juga memiliki peran mediasi yang ditemukan pada penelitian (Prihartanti, 2021) dimana terdapat hasil yang menunjukkan bahwa self-regulated learning memediasi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa SMA. Namun penelitian serupa belum ditemukan. belajar mandiri juga lebih rendah. Untuk memotivasi siswa dalam merencanakan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya dan untuk mengambil tanggung jawab terhadap berbagai hal, motivasi belajar yang baik dapat membantu siswa mengapresiasi pekerjaan yang lebih menantang dan mencari solusi yang lebih kreatif dan inovatif. itu. itu (Bashori, 2015). Self-regulated learning juga memiliki peran mediasi yang ditemukan pada penelitian (Prihartanti, 2021) dimana terdapat hasil yang menunjukkan bahwa self-regulated learning memediasi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa SMA. Namun penelitian serupa belum ditemukan. belajar mandiri juga lebih rendah. Untuk memotivasi siswa dalam merencanakan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya dan untuk mengambil tanggung jawab terhadap berbagai hal, motivasi belajar yang baik dapat membantu siswa mengapresiasi pekerjaan yang lebih menantang dan mencari solusi yang lebih kreatif dan inovatif. itu. itu (Bashori, 2015). Self-regulated learning juga memiliki peran mediasi yang ditemukan pada penelitian (Prihartanti, 2021) dimana terdapat hasil yang menunjukkan bahwa self-regulated learning memediasi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa SMA. Namun penelitian serupa belum ditemukan. motivasi belajar yang baik dapat membantu siswa menghargai pekerjaan yang lebih menantang dan mencari solusi yang lebih kreatif dan inovatif. itu. itu (Bashori, 2015). Self-regulated learning juga memiliki peran mediasi yang ditemukan pada penelitian (Prihartanti, 2021) dimana terdapat hasil yang menunjukkan bahwa self-regulated learning memediasi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa SMA. Namun penelitian serupa belum ditemukan. motivasi belajar yang baik dapat membantu siswa menghargai pekerjaan yang lebih menantang dan mencari solusi yang lebih kreatif dan inovatif. itu. itu (Bashori, 2015). Self-regulated learning juga memiliki peran mediasi yang ditemukan pada penelitian (Prihartanti, 2021) dimana terdapat hasil yang menunjukkan bahwa self-regulated learning memediasi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa SMA. Namun penelitian serupa belum ditemukan. 2021) dimana terdapat hasil yang menunjukkan bahwa self-regulated learning memediasi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa SMA. Namun penelitian serupa belum ditemukan. 2021) dimana terdapat hasil yang menunjukkan bahwa self-regulated learning memediasi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa SMA. Namun penelitian serupa belum ditemukan. 2021) dimana terdapat hasil yang menunjukkan bahwa self-regulated learning memediasi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa SMA. Namun penelitian serupa belum ditemukan.

SIMPULAN

Dari penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa self-efisiensi mempunyai hubungan dengan motivasi belajar (H1 diterima) dan self-regulated learning tidak dapat memediasi hubungan antara self-efisiensi dan motivasi belajar (H2 ditolak). Hasil tersebut dapat terjadi dan menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih selektif dalam menempati variabel dan menggunakan alat ukur yang tepat terutama untuk efikasi diri, motivasi belajar dan regulasi diri belajar. Selain itu bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan self-regulated learning sebagai mediasi dan mencari variabel lain yang sesuai, karena penelitian ini sangat penting dan yang baru meneliti hal ini sangat sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Muhasim, "The Influence of Digital Technology on Student Learning Motivation," *Palapa*, vol. 5, no. 2, pp. 53–77, 2017, doi: 10.36088/palapa.v5i2.46.
- [2] L. Huriyanti and H. Rosiyanti, "Differences in Students' Mathematics Learning Motivation After Using Quick On The Draw Learning Strategies," *FIBONACCI J. Educators. Matt. Matt.*, vol. 3, no. 1, pp. 65–76, 2017.
- [3] T. Marcelina, I. Sujadi, and G. Pramesti, "Efforts to Increase Learning Motivation of Grade XI Ipa 1sma Gondangrejo State Students in Mathematics Subjects by Applying the Arcs Model (Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction)," *Increased Efforts. motive. Class Xi Ipa 1sma Negeri Gondangrejo Study in Subject Matt. By Applying the Arcs Model (Attention, Relev. Confid. Satisf.*, vol. Journal Pen, no. 3, pp. 32–41, 2017.
- [4] RM Nelson and TK Debacker, "Achievement motivation in adolescents: The role of peer climate and best friends," *J. Exp. educ.*, vol. 76, no. 2, pp. 170–189, 2008, doi: 10.3200/JEXE.76.2.170-190.
- [5] Setriani and M. Puspitasari, "The Relationship Between Self-Efficacy and Learning Motivation at Darul Fattah High School Bandar Lampung," *J. Psychopearl*, vol. 3, no. 2, pp. 30–36, 2020.
- [6] NI Wulandari, "The Relationship between Creative Thinking Ability and Motivation with Learning Outcomes Through the PBL Model," *J. Incandescent MIPA*, vol. XIII, no. 1, pp. 2372–2377, 2018.
- [7] Jumroh, AS Mulbasari, and P. Fitriasari, "Student Self-Efficacy in Learning Based Learning in Class VII SMP Palembang," *J. Educator. Matt. RAFA*, vol. 4, no. 1, pp. 29–42, 2018.
- [8] R. Risnanosanti, "Student Self-Efficacy in Mathematics and Lesson Study Activity-Based Learning," *J. Elem.*, vol. 2, no. 2, p. 127, 2016, doi: 10.29408/jel.v2i2.316.
- [9] E. Alqurashi, "Self-Efficacy in Online Learning Environments: A Literature Review," *Contemp. Educational Issues. Res.*, vol. 9, no. 1, pp. 45–52, 2016, doi: 10.19030/cier.v9i1.9549.
- [10] BJ Zimmerman and M. Martinez-Pons, "Student differences in self-regulated learning: Relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use," *J. Educ. Psychol.*, vol. 82, no. 1, pp. 51–59, 1990, doi: 10.1037//0022-0663.82.1.51.
- [11] RJ Cobb, "The relationship between self-regulated learning behaviors and academic performance in web-based courses," *Dissertations*, vol. 54, no. 2, pp. 1–124, 2003, [Online]. Available: <http://www.mendeley.com/research/no-title-avail/>.
- [12] A. Cahyani, ID Listiana, and SPD Larasati, "High School Students' Learning Motivation in Online Learning During the Covid-19 Pandemic," *IQ (Science of the Qur'an) J. Educator. Islam*, vol. 3, no. 01, pp. 123–140, 2020, doi: 10.37542/iq.v3i01.57.
- [13] AB Nugraha, IW Dharmayana, and R. Shintia, "ISSN 2599-1221 (Print) ISSN 2620-5343 (Online) https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia," *J. Ilm. guide. and Counseling*, vol. 1, no. 1, pp. 66–74, 2017.